

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika sel darah merah terlalu sedikit atau abnormal, atau tidak cukup hemoglobin, maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (WHO, 2021). Menurut (Kemenkes RI, 2019b), anemia adalah suatu keadaan tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan.

Pada tahun 2019, prevalensi anemia secara global adalah berkisar 40-88% dengan prevalensi anemia pada wanita usia subur adalah 29,9%, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Karakterisasi anemia yang akurat sangat penting untuk memahami beban dan epidemiologi masalah ini, untuk merencanakan intervensi kesehatan masyarakat, dan untuk perawatan klinis orang-orang di sepanjang perjalanan hidup (WHO, 2021).

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2018), yaitu mencapai 48,9%. Proporsi kejadian anemia di Indonesia menurut karakteristik jenis kelamin perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan laki-laki, persentase pada perempuan 50,9% dan laki-laki 49,1% dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Tingginya angka kematian pada wanita usia subur khususnya ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Kematian

wanita usia subur ini salah satunya disebabkan adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia sebesar 40%, Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebesar 37%, serta konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%(Kemenkes RI, 2019a).

Berdasarkan data dari(Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2021), prevalensi anemia pada wanita usia subur di Provinsi Papua tahun 2018 yaitu sebesar 46%, tahun 2019 sebesar 38,6%, dan tahun 2020 sebesar 34%. Masih tingginya prevalensi anemia di provinsi papua masih menjadi masalah Kesehatan yang serius pada wanita usia subur yang berada di papua.

Berdasarkan data dari(Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2021), prevalensi ibu hamil dengan anemia pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Yoka sebesar 30,4%, dan pada tahun 2021 sebesar 31,5%. Meningkatnya prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Yoka merupakan masalah Kesehatan yang mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Yoka.

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita yang memasuki usia 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Usia subur pada wanita berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%(WHO, 2021).

Anemia masih menjadi masalah gizi utama di papua khususnya anemia defisiensi besi, yang paling banyak dialami oleh masyarakat terkhusus pada

wanita usia subur. Kekurangan defisiensi besi ini mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi. Penyebabnya, antara lain: tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia, konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi (Kemenkes RI, 2019b). Dampak lain anemia yang di timbulkan pada wanita usia subur adalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan motorik, kinerja yang buruk, menurunnya prestasi dan konsentrasi, peningkatan ketegangan tubuh dan kelelahan, penurunan kebugaran dan produktivitas, fungsi kekebalan tubuh yang buruk, dan kerentanan terhadap infeksi (Sanou & Ngnie-Tet, 2018).

Penyebab anemia adalah kurangnya asupan zat besi sekitar dua per tiga zat besi dalam tubuh yang terdapat dalam sel darah merah hemoglobin. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian anemia antara lain gaya hidup seperti merokok, minum minuman keras, kebiasaan sarapan pagi, status gizi, serta adanya factor inhibitor penyerapan mineral zat besi yaitu tanin, oksalat, lama haid, social ekonomi dan demografi, pendidikan, wilayah perkotaan atau pedesaan berpengaruh melalui mekanisme yang berhubungan dengan ketersediaan sarana fasilitas kesehatan maupun ketersediaan makanan yang pada gilirannya berpengaruh pada pelayanan kesehatan dan asupan zat besi (Permaesih & Herman, 2018).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa selain faktor diatas terdapat dua faktor lainnya yang tidak kalah penting dalam menyebabkan kejadian anemia pada wanita usia subur yaitu pengetahuan dan sikap. Ketika tingkat pengetahuan wanita usia subur rendah, hal itu sangat mempengaruhi bagaimana ia menjaga dan merawat dirinya. Pengetahuan dan sikap yang baik

pada wanita usia subur tentang anemia dapat membantu dirinya menjadi lebih waspada terhadap terjadinya kejadian anemia (Prautami, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Syatriani & Aryani, 2018), menyatakan bahwa ada hubungan yang bersifat baik antara pengetahuan tentang anemia terhadap kejadian anemia. Pengetahuan tentang anemia merupakan kemampuan untuk menerapkan informasi tentang faktor penyebab dan pencegahan penyakit anemia dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang kurang menyebabkan pola hidup atau perilaku Kesehatan tidak berjalan secara optimal (Ali et al., 2014). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang anemia dan konsumsi zat besi dengan kejadian anemia (Ahdiah et al., 2018).

Pengetahuan tentang anemia berperan dalam memberikan cara memilih pola hidup dan asupan gizi dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang cukup. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya didapat melalui jalur pendidikan gizi yang umumnya dipandang lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan, sikap, dan memperbaiki kebiasaan konsumsi pangan (Nursyahidah et al., 2019).

Kampung Yoka merupakan salah satu daerah administrasi pada Distrik Heram Kota Jayapura yang terdiri dari 679 Kepala Keluarga. Kampung ini merupakan salah satu daerah yang masih dalam kategori tertinggal yang berada pada suatu Kotamadya. Kampung Yoka ini juga masih didominasi oleh Penduduk Asli Papua dibandingkan dengan Non Penduduk Asli Papua. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Kampung Yoka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur pada kejadian anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kadar Hemoglobin (Hb) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua?
2. Bagaimana pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Penyakit Anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua?
3. Bagaimana sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Penyakit Anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) pada Penyakit Anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

### **C.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kadar Hemoglobin (Hb) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

2. Menggambarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Penyakit Anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.
3. Menggambarkan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Penyakit Anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka memperluas pengetahuan peneliti secara khusus tentang pengetahuan dan sikap wanita usia subur pada penyakit anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Selain itu, sebagai sarana pengembangan intelektual peneliti sesuai dengan latar belakang pendidikan yang peneliti jalani.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka penentuan kebijakan dalam upaya pencegahan Penyakit Anemia di Kota Jayapura khususnya di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

c. Bagi Akademik

Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian ini diharapkan dapat

menjadi sumber informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat dan peneliti berikutnya mengenai pencegahan penyakit Anemia di Kota Jayapura.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kajian pengetahuan dan sikap wanita usia subur pada penyakit anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana kadar Hemoglobin (Hb) wanita usia subur, pengetahuan, dan sikap wanita usia subur pada penyakit anemia agar masyarakat dapat mencegah kejadian anemia dan program-program yang dijalankan dari Pelayanan Kesehatan berjalan efektif kepada masyarakat khususnya wanita usia subur.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Atika Ahdiah, Farida Heriyani F., Istiana	Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA PGRI 4 Banjarmasin	2018	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan sebanyak 41,1% responden berpengetahuan kurang, 44,6% berpengetahuan cukup dan 14,3% berpengetahuan baik dengan status anemia sebanyak 64,3% dan tidak anemia 35,7%. Hasil uji statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin ( $p=0,037$ ).
2.	Safira Laksmi, Helmi	Hubungan Pengetahuan	2018	<i>Cross</i>	Hasil penelitian diperoleh 53,1% remaja

	Yenie	Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Tanggamus		<i>Sectional</i>	putri memiliki pengetahuan kurang dan 46,9% memiliki pengetahuan cukup. Pada kejadian anemia diperoleh, 62,8% remaja putri mengalami anemia, dan 37,2% tidak mengalami anemia.
3.	Delviana Devi, Anastasia M. Lumentut, Eddy Suparman	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia	2019	<i>Literature Review</i>	Hasil penelitian mendapatkan bahwa menurut pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, lima penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, empat literatur lainnya menunjukkan hasil pengetahuan buruk, sedangkan hasil pengetahuan baik didapatkan pada dua penelitian. Menurut sikap, tujuh penelitian mendapat hasil sikap baik, tiga penelitian mendapat hasil sikap kurang, dan satu penelitian mendapat hasil yang sama banyak untuk baik dan negative.
4.	Alfi Noviyana, Citra Hadi Kurniati	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Ketidapatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di	2019	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian ini bahwa 40% responden tidak patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dua variabel yang terbukti secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dengan ketidapatuhan ibu dalam mengonsumsi

		Puskemas Purwokerto Barat Banyumas			TTD yakni sikap dan perilaku ibu hamil dengan p value 0.000.
5.	M. Indra, Theresia Puspitawati, Merita Eka Rahmuniyati	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta	2019	<i>Cross Sectional</i>	Menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (45,2%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (27,4%), pengetahuan baik sebanyak 17 responden (27,4%). Ibu hamil yang memiliki sikap kurang terhadap anemia sebanyak 10 responden (16,1%) dan sikap baik sebanyak 52 responden (83,9%). Ibu hamil yang kurang dalam mencegah anemia saat hamil sebanyak 29 responden (46,8%) dan yang baik dalam mencegah anemia saat hamil sebanyak 33 responden (53,2%).
6.	Syifa Hana Fauziah, Nur Setiawati Rahayu	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri Di Kampung Cariu Tangerang	2020	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara asupan vitamin C dengan status anemia dan tidak terdapat hubungan antara asupan protein, vitamin B12, zat besi, pengetahuan anemia, dan menstruasi dengan status anemia pada remaja putri di Kampung Cariu.
7.	Wasfaedy Alamsyah	Faktor-Faktor Yang	2020	<i>Cross</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa		<i>Sectional</i>	terdapat korelasi signifikan antara faktor tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, Terdapat hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan terdapat hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
8.	Hidayah Pramesty Dewi, Mardiana	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap	2021	<i>Case Control</i>	Hasil uji penelitian menunjukkan factor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu umur kehamilan (p 0,028; OR 2,667), keragaman konsumsi pangan (p 0,004; OR 3,758), status ekonomi (p 0,028; OR 3,077) dan pantangan makanan (p 0,015; OR 3,026) sedangkan faktor risiko yang tidak berhubungan yaitu status gizi (p 0,786), kepatuhan konsumsi tablet Fe (p 0,811), dan tingkat pendidikan (p 0,345).
9.	Reni Mardiah, M. Amin, Bintang Agustina Pratiwi, Riska Yanuarti	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet FE Pada Remaja Putri Kelas XI Di	2021	<i>Cross Sectional</i>	Dari hasil analisis univariat menunjukkan Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang sebanyak 60,5%, kategori sikap baik sebanyak 69,2%, menyatakan mendukung sebanyak 52,6%,

		SMAN 6 Kota Bengkulu			dan tidak mengonsumsi tablet FE sebanyak 56,6%.
10.	Xena Asterina Susilo, Meitria Syahadatina Noor, Nur Qamariah	Literature Review: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	2021	<i>Narrative Review</i>	Dari hasil penelusuran ditemukan 15 artikel (83,3%) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan 3 (16,6%) artikel yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil lebih sering terjadi pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah dan sikap yang buruk.
11.	Siti Rofiatun Rosida, Suharti, Istiqomah Fajarrini	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Karangmalang	2022	<i>Cross Sectional</i>	Hasil analisa dengan menggunakan uji chi-square nilai p-value pengetahuan dengan upaya pencegahan anemia di SMPN 2 Karangmalang 0,004 yang berarti nilai p-value tersebut <0,05. Nilai p-value sikap dengan upaya pencegahan anemia di SMPN 2 Karangmalang 0,001 yang berarti nilai p-value tersebut <0,05. Artinya menunjukkan bahwa ada

---

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan anemia.

---

